

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEPT TO EQUITY RATIO* DAN
CURRENT RATIO TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2014-2017.**

Kartina Devi¹, Firmansyah Kusasi², Iranita³

Kartinadevi95@gmail.com

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali
Haji**

ABSTRAK

Hedging merupakan tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan risiko kurs yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Return on Asset*, *Dept to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Variabel independen yang digunakan adalah *Return on Asset*, *Dept to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Hedging*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan total 54 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Dept to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Hedging*. Sedangkan secara parsial, hanya *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap *Hedging*. Hasil uji koefisien determinasi adalah 14,2 %, yang berarti hanya 14,2% variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Kata kunci: Return on Asset, Dept to Equity Ratio, Current Ratio, Hedging.

**EFFECT OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO AND
CURRENT RATIO TO HEDGING IN MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR 2014-
2017**

Kartina Devi¹, Firmansyah Kusasi², Iranita³

Kartinadevi95@gmail.com

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali
Haji**

ABSTRACT

Hedging is an action that can be taken by a company to minimize the risk of the exchange rate faced. The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Hedging decisions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. The independent variables used are Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio. The dependent variable used is Hedging. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The sample method used was purposive sampling, with a total of 54 companies as samples. The method of analysis of this study uses logistic regression. The results of this study indicate that Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Current Ratio to Hedging. While partially, only return on assets and debt to equity ratios have a significant effect on hedging. The test results of the coefficient of determination are 14,2%, which means that only 14,2% of the independent variables can explain the dependent variable, and the remaining is explained by other variables.

Keyword: Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Hedging.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut Griffin dan Pustay dalam penelitian Ariani dan Sudiarta, Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat ditandai dengan adanya arus perdagangan baik modal maupun barang antar negara. Transaksi perdagangan internasional berbeda dengan transaksi perdagangan dalam negeri karena pada transaksi perdagangan internasional melibatkan beberapa Negara. Selanjutnya Menurut Putro dan Chabachib dalam penelitian Ariani dan Sudiarta, Perdagangan internasional menyebabkan terjadinya peningkatan risiko usaha yang harus dihadapi perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya (Ariani & Sudiarta, 2017).

Menurut Brigham dan Houston dalam penelitian Fatimia dan Sulhan (2018), Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Risiko didefinisikan dalam kamus Webster sebagai “suatu halangan, gangguan, eksposur terhadap kerugian atau kecelakaan. Jadi resiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu peristiwa yang tidak di inginkan.

Selanjutnya, menurut Hanafi salah satu cara untuk mengelompokkan risiko adalah dengan melihat tipe-tipe risiko, dimana tipe-tipe risiko terdiri atas: (1) Risiko Murni, (2) Risiko Spekulatif (Fatimia and Sulhan, 2018). Manajemen risiko adalah usaha yang secara rasional bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kerugian dan risiko yang dihadapi. Salah satu tindakan untuk meminimalisir risiko yang ditimbulkan karena perdagangan internasional adalah *Hedging* dengan instrument derivatif.

Hedging merupakan suatu strategi untuk mengurangi risiko kerugian yang diakibatkan oleh naiknya harga. Pada dasarnya tujuan *Hedging* adalah untuk melindungi suatu aset (*Underlying Asset*) dari suatu perusahaan harga dengan menggunakan instrumen derivative (Dewi and Purnawati, 2016).

Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* yang berpengaruh terhadap aktifitas hedging yang didukung oleh hasil penelitian Jiwandhana dan Triaryanti (2016). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Hedging* dengan alasan ketika *Return On Asset* meningkat, kecenderungan untuk melakukan perluasan bisnis semakin cepat, sehingga memerlukan *Hedging* untuk meminimalkan risiko.

Leverage diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh terhadap aktivitas *Hedging*. Hal ini didukung dengan penelitian Guniarti (2014) yang menunjukkan *Leverage* berpengaruh positif terhadap aktivitas *Hedging*, semakin tinggi tingkat *Leverage* sebuah perusahaan maka semakin tinggi probabilitas tersebut untuk melakukan aktivitas *Hedging*.

Selain itu, Likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* juga berpengaruh terhadap aktivitas *Hedging*. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi dan Purwanti (2016). Risiko *Current Ratio* muncul ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan tepat pada waktunya, semakin tinggi *Current Ratio* semakin rendah pula keputusan *Hedging* ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian serta beberapa perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* Terhadap**

Keputusan *Hedging* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui *Current Ratio* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*, terhadap *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

KAJIAN PUSTAKA

Hedging

Menurut Wiyono dan Kusuma, (2017:405) *Hedging* adalah tindakan yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir risiko bisnis maupun tetap dapat memperoleh keuntungan dan transaksi bisnisnya. Instrumen derivatif digunakan dalam sebagai salah satu strategi *Hedging* untuk meminimalisir bisnis risiko dalam transaksi-transaksi keuangan. Dengan begitu memungkinkan ketersediaan dan *Hedging* tersebut bisa digunakan sewaktu-waktu dibutuhkan. Dampak positifnya bagi perusahaan adalah masih bisa tetap menjalankan aktivitasnya walaupun dalam ekonomi tidak stabil atau Fluktuasi bahkan kritis.

Return On Asset

Menurut Hery (2016 :193) *Return On Aset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber :Hery, 2016 : 193

Dept to Equity Ratio

Menurut Warsono dalam penelitian Widyagoca dan Lestari (2016), *Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, dan sebagai konsekuensi dari penggunaan tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya dan beban tetap. Selanjutnya Agnes Sawir menyatakan bahwa ratio *leverage* adalah ratio yang

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ratio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Widyagoca dan Lestari, 2016)

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

Sumber : Fahmi, 2015 : 128

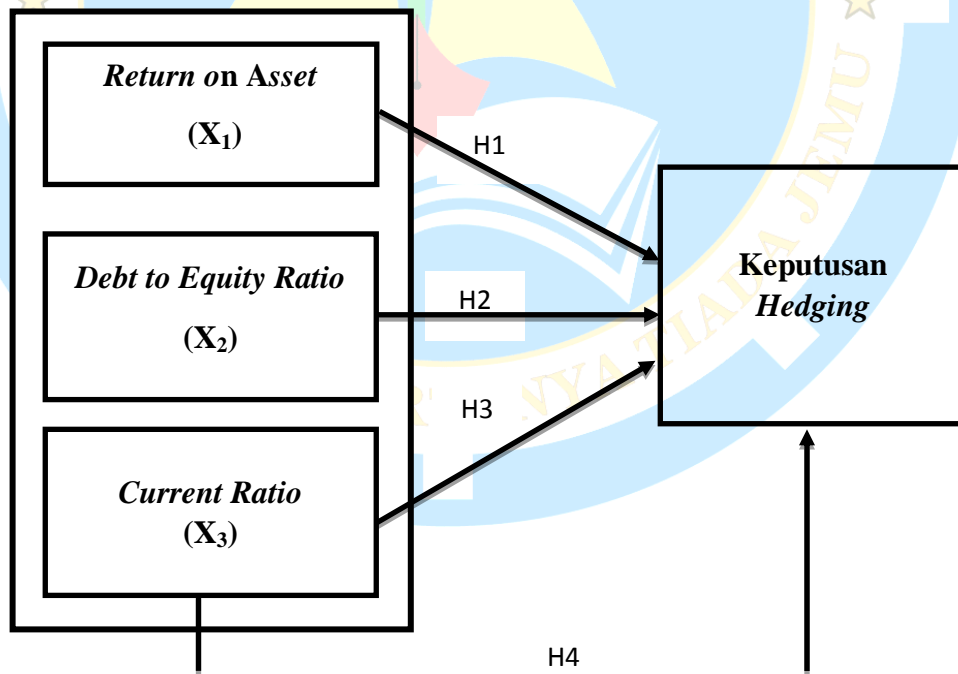
Current Ratio

Menurut Hery (2016 :152) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera kan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Fahmi, 2015 : 121

Kerangka Pemikiran



Gambar Model Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pertanyaan sementara yang diungkapkan secara deklaratif permasalahan. Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H3 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- H4 : Diduga *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun setiap perusahaan manufaktur. Penelitian bertujuan untuk menemukan pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap keputusan *Hedging*. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang laporan keuangannya memenuhi beberapa kriteria yang akan dijelaskan pada kriteria pemilihan sampel.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi variabel-variabel independen penelitian yaitu; *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio*. variabel dependennya yaitu keputusan *Hedging* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Informasi tentang data yang diperlukan diperoleh dari Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 yaitu sebanyak 133 perusahaan.

Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 : 85).

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari bursa efek Indonesia tahun 2014-2017. Adapun Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa kriteria tertentu yang terdiri dari :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama tahun penelitian.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang dalam satuan rupiah.

Tabel Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	133
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan lengkap selama tahun penelitian	(17)
3.	Perusahaan yang tidak mengalami laba secara berturut-turut selama tahun 2014-2017	(37)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2014-2017	(25)
	Jumlah Sampel pertahun	54
	Tahun observasi (54x 4)	216

Sumber : Diolah Peneliti, 2019

Metode Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013:19). Dari uji deskriptif akan diketahui nilai rata-rata (*Mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari setiap variabel.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik adalah suatu metode analisis yang berfungsi untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat bentuk data dari variabel terikat adalah data dikotomi seperti ya dan tidak,

setuju dan tidak dan lainnya yang dikategorikan dengan 1 untuk menyatakan kejadian yang 'sukses' dan 0 untuk kejadian yang 'gagal' (Baroroh, 2013:37).

$$\text{HEDG} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{CR}$$

Kelayakan Model Regresi

Menurut Santoso (2015:219), untuk menguji kelayakan model regresi ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, yang memperlihatkan nilai *Goodness Of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-Square. Apabila H_0 diterima, hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Hipotesis untuk menguji kelayakan model adalah:

H_0 : tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati.

H_1 : ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksikan dan klasifikasi yang diamati.

Dan dasar pengambilan keputusan pada test ini adalah jika nilai sig lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai sig kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak (Baroroh, 2013:51).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan telah fit dengan data atau belum. Pada pengujian ini, yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian *-2 Log Likelihood*. Apabila angka *-2 Log likelihood* pada awal (tabel *Iteration History Block number +0*) lebih tinggi daripada angka *-2 Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number = 1* maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau fit dengan data. Penurunan angka *Likelihood* pada regresi *Binary* mirip dengan pengertian '*Sum of Squared Error*' pada model regresi yang menunjukkan model regresi yang baik (Santoso,2016:220).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai untuk koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Ketika nilai R^2 kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas. Dan apabila nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97)

Dalam pengujian ini memperhatikan nilai pada *Nagelkerke R Square* pada tabel *Model Summary*. Nilai yang tertera pada kolom *Nagelkerke R Square* mengidentifikasi seberapa besar variabel dependen independen mampu mengartikan ragam dari variabel dependen, dan selisih dari nilai tersebut diartikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi (Ariani dan sudiarta, 2017).

Uji Parsial (t test)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali,2013:99). Menurut Santoso (2015:223) pengujian ini dilakukan dengan uji Wald, dimana dalam uji ini memperhatikan tabel *Variables in the Equation* dengan pengambilan keputusan jika nilai sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai sig kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak. Dan hipotesis dari uji ini adalah:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Uji Omnibus Test Of Model Coefficient (Overall Model Fit)

Menurut Ghozali (2012:333), pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikan 1%, 5%, atau 10% pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan $\alpha = 5\%$, maka artinya penelitian memiliki keyakinan bahwa dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5% berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian signifikan pada regresi logistic dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan parsial. Pengujian secara individual atau parsial dapat dilakukan dengan *Uji Wald*. Sedangkan pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan *Uji Overall Model Fit Omnibus*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari data observasi penelitian. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif variabel independen.

Tabel Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	216	.0008	.5267	.093549	.0885952
DER	216	.0013	5.2004	.880586	.8218873
CR	216	.2241	15.1646	2.672955	2.1972834
HEDG	216	0	1	.14	.347
Valid N (listwise)	216				

Sumber: data diolah, 2019

**Tabel Frekuensi
HEDG**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	186	86.1	86.1	86.1
1	30	13.9	13.9	100.0
Total	216	100.0	100.0	

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan table 4.3 diketahui bahwa dari 216 sampel penelitian, terdapat 30 perusahaan yang melakukan hedging atau sekitar 13,9% sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *Hedging* ada 186 perusahaan atau sekitar 86,1%.

Analisi Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	15.394	8	.052

Sumber: data diolah, 2019

Uji kelayakan model regresi, pengujian yang menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig lebih dari ($>$) 0,05 maka tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati. Dan berdasarkan Tabel 4.4, nilai sig adalah 0,052 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 dan itu artinya tidak ada perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan yang diamati dan berarti model dalam penelitian ini dapat dikatakan layak.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel -2 Log Likelihood Block 0, lock 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0 1	178.156	-1.444	
2	174.120	-1.781	
3	174.071	-1.824	
4	174.071	-1.825	

Sumber: data diolah, 2019

**Tabel -2 LOG Likelihood block 1
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	ROA	DER	CR
Step 1 1	164.443	-2.312	4.161	.369	.057
2	156.707	-3.209	5.984	.543	.107
3	156.411	-3.446	6.443	.587	.125
4	156.410	-3.459	6.469	.589	.126
5	156.410	-3.459	6.469	.589	.126

Sumber: data diolah, 2019

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan telah fit dengan data atau belum. Dalam pengujian ini yang harus diperhatikan adalah angka pada bagian *-2 Log Likelihood*. Apabila angka *-2 Log Likelihood* pada awal (Tabel *Iteration History Block Number = 0*) lebih tinggi daripada angka *-2 Log Likelihood* pada *Iteration History Block Number = 1* maka hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut baik atau fit dengan data. Dan dari tabel 4.5 dan 4.6 yang merupakan hasil dari pengujian penelitian ini di dapatkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal (178,156) lebih tinggi dari nilai *-2 Likelihood* pada *Iteration History Block Number=1* (164,443) yang artinya model yang dihipotesiskan cocok dengan data.

Koefisien Determinasi

Model summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	156.410 ^a	.079	.142

Sumber: data diolah, 2019

tentang hubungan variabel independen terhadap dependen. Dari tabel tersebut didapatkan angka 0,142 yang berarti bahwa variasi variabel independen (DER, ROA, dan CR) mampu mengartikan ragam dari variabel dependen (HEDG) sebesar 14,2% sedangkan sisanya diartikan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan memperhatikan nilai pada tabel *Variables in the Equation*, apabila nilai sig kurang dari (<) 0,05 maka koefisien regresi signifikan.

Tabel 4.8 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	6.469	1.899	11.604	1	.001	644.747
	DER	.589	.228	6.666	1	.010	1.803
	CR	.126	.097	1.717	1	.190	1.135
	Constant	-3.459	.558	38.359	1	.000	.031

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Model yang terbentuk berdasarkan Tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

$$HEDG = -3,495 + 6,469ROA + 0,589 DER + 0,126 CR$$

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah diduga *Return On Asset* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai koefisien regresi adalah 6,469 dan nilai signifikansi untuk variabel *Return On Asset* adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 yang mana artinya variabel profitabilitas t berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* dan H1 dapat diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*. Dan berdasarkan hasil pengujianya, didapatkan nilai koefisien regresi adalah 0,589 dan hasil signifikansi sebesar 0,010 yang mana angka tersebut kurang dari 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* atau H2 dapat diterima.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Keputusan *Hedging*. Dan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel ini adalah 0,126 dan nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,190 atau lebih dari 0,05 yang artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* atau H3 tidak dapat diterima.

Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Overall Model Fit)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	17.661	3	.001
	Block	17.661	3	.001
	Model	17.661	3	.001

Sumber: data diolah, 2019

Dari pengujian regresi logistik dengan melihat tabel 4.9 diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 17,661 dengan degree of freedom adalah 3. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari signifikan 0.05. Sehingga hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat disimpulkan bahwa dengan signifikan 5% *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Hedging*. Dengan demikian H4 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Keputusan *Hedging*

Dalam penelitian ini ROA (*Return on Asset*) dimana variabel ini dihitung dengan membandingkan jumlah laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap dengan keputusan *Hedging*. Nilai *Return On Asset* yang rendah menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Profit yang rendah akan menyulitkan perusahaan mendanai kegiatan usahanya sehingga akan memunculkan risiko kesulitan keuangan, untuk menghadapi risiko ini maka perusahaan dengan ROA yang rendah perlu melakukan *Hedging*. Sebaliknya, yang mana *Return On Asset* yang tinggi menandakan mendatangkan laba yang besar dari aktiva perusahaan sehingga perusahaan terhindar dari risiko dan pada penggunaan *Hedging* cenderung rendah.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiwandhana dan Triaryati (2016) yang mendapatkan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Sudiarta (2017).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Keputusan *Hedging*

Dalam penelitian DER (*Debt to Equity Ratio*) yang mana dihitung dengan cara membandingkan total hutang dan modal dari suatu perusahaan. Dan dalam penelitian ini hasil dari variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*, yang mana artinya sama dengan semakin tinggi hutang suatu perusahaan akan memungkinkan perusahaan tersebut melakukan keputusan *Hedging*. Hasil ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki utang terutama utang terhadap perusahaan asing atau dengan mata uang asing lebih memilih untuk meminimalisir risiko kerugian yang akan terjadi dengan melakukan lindung nilai atau *Hedging*.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Fay Guniarti (2014) yang mendapatkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan *Hedging*. Fay Guniarti (2014) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel leverage secara konsisten memiliki tanda koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 (alpha) yang berarti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas dilakukannya aktivitas hedging terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang (rupiah terhadap US\$ dolar) dengan instrumen derivatif valuta asing.

Hasil tersebut menunjukkan kesesuaian tanda dengan hipotesis sehingga leverage yang semakin meningkat akan mengindikasikan probabilitas tindakan hedging yang dilakukan perusahaan dengan eksposur transaksi akan meningkat pula. Sebaliknya, perusahaan dengan *Leverage* yang semakin rendah akan mengindikasikan probabilitas tindakan *Hedging* yang dilakukan perusahaan dengan eksposur transaksi akan menurun.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Keputusan *Hedging*

Dalam penelitian ini *Current Ratio*, dimana untuk mendapatkan hasil penghitungannya harus dibandingkan antara total aset lancar dan utang lancar. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tidak memerlukan kebijakan *Hedging* untuk perusahaannya. Karena, perusahaan yang *Current Ratio* yang tinggi memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga tidak membutuhkan *Hedging*. Sedangkan semakin rendah *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin perusahaan tersebut memerlukan kebijakan *Hedging* untuk melindungi perusahaannya. Karena perusahaan yang *Current Ratio* nya rendah tidak memiliki cadangan dana yang banyak untuk menghadapi resiko-resiko yang mungkin terjadi makanya ia membutuhkan *Hedging*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih dan Musdholifah (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Purnawati (2016).

Pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Keputusan *Hedging*

Sedangkan dari hasil pengujian regresi logistik dengan melihat tabel 4.9 diketahui nilai *Chi-Square* sebesar 17,661 dengan *Degree of Freedom* adalah 3. Adapun tingkat signifikan sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari signifikan 0.05. Sehingga hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat disimpulkan bahwa dengan signifikan 5% *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Hedging*. Dengan demikian H4 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2017 dan bertujuan untuk melihat apakah *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* suatu perusahaan berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* perusahaan tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 133 perusahaan dan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 54 perusahaan sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 216 data. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, *Return On Assets (ROA)* merupakan proksi dari profitabilitas, *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan proksi dari *leverage* dan *Current Ratio (CR)* merupakan dari proksi likuiditas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

1. *Return on Asset* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. *Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*, saran untuk perusahaan manufaktur adalah dikarenakan laba perusahaan rendah maka disitu perusahaan harus melakukan tindakan lindung nilai (*Hedging*).
2. Berdasarkan hipotesis kedua bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap keputusan *Hedging* maka disini saran untuk perusahaan adalah perlu memperhatikan dan melindungi nilai perusahaan karena tingkat utang tinggi membuat investor tidak tertarik menanam saham, makanya harus dilakukan tindakan *Hedging* agar nilai perusahaan tetap terlindungi.
3. Berdasarkan hipotesis yang ketiga bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap keputusan hedging karena perusahaan memiliki cadangan dana yang cukup saran nya untuk perusahaan manufaktur adalah jika cadangan dana nya rendah maka perusahaan harus melakukan tindakan *Hedging*.
4. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah, peneliti dapat menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap keputusan *Hedging*. Karena dalam penelitian ini variasi dari variabel independen (*ROA, DER, dan CR*) hanya mampu mengartikan ragam dari variabel dependen (*HEDG*) sebesar 14,2% sedangkan sisanya diartikan variable lain yang tidak masuk dalam model regresi. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lainnya yang mungkin lebih banyak melakukan atau menerapkan *hedging*. Seperti sector pertambangan atau otomotif.

Daftar Pustaka

- Ameer, R. (2014). Determinants of Corporate Hedging Practices in Malaysia. *International Business Research*, 3(2), 199–220. <https://doi.org/10.5539/ibr.v3n2p120>
- Ariani, N. N. N., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Unude*, 6(1), 347–374. <https://doi.org/2302-8912>
- Baker, Lembke, King, Jeffrey, Jusuf, Veronica NPS, Wulandari, dan Martani. 2014. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Perspektif Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Baroroh, Ali. *Analisis Multivariat dan Time Series dengan SPSS 21*. Jakarta. Kompas Gramedia.
- Dan Lestari, P. V. W. I. G. P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Growth Opportunities, dan Liquidity Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging PT Indosat Tbk. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 5(2), 1282–1308.
- Dewi, N. K. R. U., & Purnawati, N. K. (2016). Pengaruh Market to Book Value dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(1), 355–384. <https://doi.org/10.13541/j.cnki.chinade.2012.10.004>
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fatimia, A., & Sulhan, M. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Liquidity Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015). *Iqtishoduna*, 12(2), 64. <https://doi.org/10.18860/iq.v12i2.3948>
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Guniarti, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(1), 64–79. <https://doi.org/10.15294/jdm.v5i1.3651>
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jiwandhana, RM Satwika Putra dan Nyoman Triaryati. 2016. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Keputusan *Hedging* Perusahaan Manufaktur Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5.

Megawati, I. A. P., Wiagustini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). Determinasi Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 3391–3418.

Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 9. Bandung : Mitra Wacana Media. Alfabeta.

Wiyono, Gendro dan Hadri Kusuma. 2017 *Manajemen keuangan lanjutan*. Yogyakarta: USP STIM YKPN.

www.idx.co.id.

